

DETERMINASI PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING*

Safrizal

STIE Mahaputra Riau
safrizalsafrizal662@gmail.com

ABSTRAK

Persaingan ketat dalam dunia usaha kini membuat pelaku bisnis berupaya bersaing dalam meningkatkan mutu dan kreativitas produk yang dihasilkan, sehingga dapat menarik pangsa pasar melalui pembuatan kebijakan harga yang ditawarkan. Konveksi AZR Collection sebagai unit usaha yang bergerak di bidang pembuatan boneka beragam karakter dengan harga jual yang beranekaragam. Tujuan penelitian ini ialah membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan *metode full costing* dalam menemukan harga jual yang tepat untuk menghasilkan laba yang maksimal di setiap produk yang dihasilkan. Dengan metode deskriptif kuantitatif digunakan dimaksudkan mampu menganalisis situasi yang terjadi atas data yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan *metode full costing* menghasilkan biaya dengan biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan metode perusahaan yang digunakan oleh perusahaan. Temuan ini mengemukakan bahwa metode yang digunakan perusahaan belum seluruhnya mengakomodasi seluruh biaya yang dikeluarkan, sehingga terdapat selisih perbedaan atas laba yang dihasilkan.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Full Costing, Harga Jual

ABSTRACT

Intense competition in the business world now makes business people try to compete in improving the quality and creativity of the products they produce, so that they can attract market share through making the price policies offered. Konveksi AZR Collection is a business unit that operates in the field of making dolls of various characters with various selling prices. The aim of this research is to compare the calculation of the cost of production carried out by the company and the full costing method in finding the right selling price to produce maximum profit for each product produced. The quantitative descriptive method used is intended to be able to analyze situations that occur based on the available data. The results of this research show that the cost of production using the full costing method results in higher production costs compared to the company method used by the company. These findings reveal that the methods used by the company do not fully accommodate all costs incurred, so there are differences in the profits generated..

Keywords: Cost of Production, Full Costing, Selling Price

1. Pendahuluan

Persaingan global industri mainan saat ini, mendorong potensi industri kreatif di Indonesia berkembang pesat. Perkembangan ini mendorong kreatifitas pelaku industri boneka dan mainan semakin meningkat sehingga dapat bersaing di pasar global. Persaingan ketat dalam usaha ini membuat pelaku industri harus mulai melakukan peningkatan mutu dan kreativitas produk yang akan dihasilkan, sehingga dapat menarik pangsa pasar. Keterkaitan pangsa pasar sangat erat dengan laba yang akan dihasilkan, pelaku industri harus memiliki mutu yang baik dalam menghasilkan produk agar mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Target perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar dipengaruhi oleh harga jual yang ditetapkan dan mutu barang yang diproduksi. Sehingga pelaku industri harus bisa memutuskan harga jual produk kompetitif dibandingkan pesaing lain. Penentuan harga jual yang kompetitif harus didukung oleh perhitungan harga pokok produksi yang tepat sehingga dihasilkan laba sesuai dengan target yang ditentukan pelaku industri. (Supriyono, 2018) menjelaskan Harga jual merupakan total keuangan yang ditanggung oleh perusahaan kepada pembeli atas penjualan barang.

Penentuan harga jual yang dapat bersaing dalam industri untuk mendapatkan keuntungan maksimal harus didukung oleh perhitungan harga pokok produksi yang tepat. (Dunia et al., 2019) berpendapat Harga pokok produksi mencakup semua biaya yang terkait dengan produksi, termasuk biaya total untuk bahan langsung dan pekerja langsung. Menurut (Lestari & Permana, 2020) Biaya merupakan nilai setara kas yang dikeluarkan entitas usaha untuk membeli produk yang akan menghasilkan keuntungan di masa depan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga diperoleh harga jual yang relatif tinggi dibandingkan harga yang diperhitungkan perusahaan. (Sahla, 2020) berpendapat *full costing* adalah cara penentuan kos produksi dengan menjumlahkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik baik tetap maupun variabel.

Penelitian mengenai perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, yang menunjukkan hasil beragam. Penelitian dari (Malva et al., 2021) menjelaskan harga jual pada perincian biaya produksi perusahaan lebih kecil dari harga jual menggunakan perhitungan biaya produksi metode *full costing*. Penelitian (Triharyati, 2019) “laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya disebabkan perhitungan HPP yang tidak cocok”. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (M. N. Sari et al., 2019) menunjukkan bahwa perhitungan menunjukkan bahwa harga pokok produksi tempe untuk metode *full costing* senilai Rp13.320.620 dan metode perusahaan adalah Rp9.246.620. sehingga mengalami kerugian dalam produksi. Penelitian dari (Purwanto & Watini, 2020) “Penentuan harga jual dipengaruhi oleh selisih dari metode hitung biaya produksi yang digunakan suatu usaha”. (Khaerunnisa & Pardede, 2021) mengemukakan harga pokok produksi metode perusahaan lebih kecil dari *full costing* karena nilainya berdasarkan pengeluaran uang untuk belanja. Perhitungan metode *full costing* lebih tinggi dengan selisih senilai Rp221.000 (Mulyana & Wahyudi, 2022).

Konveksi AZR Collection merupakan usaha yang bergerak di bidang pembuatan boneka beragam karakter. Perhitungan harga pokok produksi di Konveksi AZR Collection masih belum akurat karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan dari pemilik sehingga perhitungan harga pokok produksinya sangat singkat, padat, dan jelas. Pelaku industri masih belum memasukkan seluruh biaya *overhead* yang akurat di dalam perhitungan harga pokok produksinya, biaya *overhead* yang belum dimasukkan yaitu diantaranya biaya depresiasi mesin serta bahan baku penolong. Perhitungan harga pokok produksi yang benar bisa mencegah terjadinya kerugian sehingga akan berdampak pada keberlangsungan Konveksi AZR Collection. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Untuk Menentukan Harga Jual (Studi Kasus Pada Konveksi AZR Collection).

Tujuan dilakukan penelitian mengenai masalah diatas adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang perusahaan terapkan, mengetahui perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan *full costing* dan menganalisis perbandingan harga pokok produksi pada Konveksi AZR Collection sebelum dan sesudah menggunakan metode *full costing*. Dengan dilakukannya penelitian ini penulis harap dapat memberi manfaat baik teoritis serta praktis. Manfaat teoritis diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dalam pemahaman ilmu pengetahuan di bidang akuntansi bagi kalangan akademik dan dapat dijadikan dasar untuk penelitian berikutnya. Sedangkan dengan adanya manfaat

praktis, penulis harap penelitian dapat membantu entitas usaha untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yang akan mempengaruhi harga jual produk.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah analisis deskriptif. (Sugiyono, 2021) berpendapat bahwa penelitian analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan serta mengungkapkan masalah yang terjadi pada perusahaan, mengolah angka, menganalisis, meneliti, dan menginterpretasikan penelitian. Data yang diolah yaitu jenis data yang bersifat kuantitatif, menurut (Aslichati, 2022) menjelaskan data kuantitatif merupakan data yang memuat kode-kode berupa angka bukan kata-kata, data dapat dikuantitatifkan dengan menghitung atau mengukur. Penyajian data dilakukan dengan menganalisis antara HPP perusahaan dan metode *full costing* untuk menentukan harga jual produksi boneka di Konveksi AZR Collection. Sumber data menggunakan data primer diperoleh berdasarkan *interview* penulis bersama pemilik Konveksi AZR Collection serta data sekunder diperoleh dari konveksi yaitu berupa informasi perusahaan, biaya produksi, serta harga jual. Alat analisis data untuk penelitian yaitu perhitungan HPP metode *full costing*. Teknik analisis data penelitian didapat melalui langkah-langkah:

- a. Melakukan identifikasi serta pengelompokan biaya-biaya produksi. (Matiin, 2022) menjelaskan biaya produksi merupakan hasil akumulasi biaya pada proses produksi untuk menghasilkan suatu produk. Penulis menggunakan *straight-line method* untuk menghitung penyusutan aset tetap.

$$\text{Biaya penyusutan} = (\text{Biaya perolehan} - \text{Nilai residu}) : \text{Masa manfaat}$$

- b. Menghitung harga pokok produksi metode perusahaan dan metode *full costing* dengan rumus:

Tabel 1. Rumus Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i>	
Biaya Bahan Baku	xxxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxxx
Harga Pokok Produksi	xxxx

Sumber: (Mulyadi, 2018)

- c. Menghitung harga jual: penentuan harga jual produk menggunakan *cost-plus pricing method* dimana harga jual merupakan gabungan antara biaya total dan laba yang diinginkan (Narsa, 2020).

3. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan sebagai kajian riset pada unit usaha terkait metode perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga produk melalui *full costing*, dengan hasil dan bahasan sebagai berikut :

Gambaran Perusahaan

Konveksi AZR Collection yaitu usaha yang bergerak di bidang pembuatan boneka beragam karakter dan ukuran yang didirikan pada tahun 2002 oleh Bapak Nurohman. Konveksi AZR Collection berlokasi di Kota Bandung. Awal berdirinya konveksi ini dirintis oleh Pak Nurohman dan istrinya karena jumlah pemesanan produk boneka masih dalam skala kecil. Awal Pak Nurohman membangun konveksi ini bermula dari bekerja di konveksi milik orang lain. Ketika bekerja beliau mengumpulkan modal untuk membuat usaha sendiri dibantu oleh istrinya. Setelah beberapa tahun konveksi berdiri, jumlah pesanan bertambah sehingga produksi dibantu oleh tetangga sekitar rumah Pak Nurohman. Nama AZR Collection berasal dari singkatan nama anak-anak pemilik agar mudah diingat menjadi AZR ditambah kata collection. Produk yang dipasarkan pada konveksi ini lebih dominan pada jenis boneka tanggung yang dijual per kodi, tetapi tetap menerima pesanan produk boneka untuk boneka besar satuan dan boneka sesuai pesanan pelanggan.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Perusahaan

Menurut hasil *interview* penulis, Konveksi AZR Collection menggunakan cara yang sederhana dalam mengakumulasi biaya, dari biaya produksi yang didapat dari jumlah biaya bahan baku untuk produksi satu kodi boneka atau 20 buah boneka kemudian harga jual yang telah ditentukan diambil rincian jumlah biaya produksi ditambah 30% sebagai keuntungan yang didapatkan perusahaan. (Syaifullah, 2018) berpendapat biaya bahan baku langsung merupakan unsur utama yang dapat

ditelusuri pada produk jadi. Perhitungan biaya bahan langsung, dilakukan dengan cara mengalikan kebutuhan bahan langsung suatu pesanan pada saat produksi dengan harga satuan bahan baku langsung. Maka didapat perhitungan.

Tabel 2. Perhitungan Biaya Bahan Baku Langsung Perusahaan

No	Nama Bahan Baku	Jumlah Produksi (Buah)	Kebutuhan (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Kain velboa	20	2	70.000	140.000

Sumber: Konveksi AZR Collection (Data Diolah), 2023

Berdasarkan tabel data diatas, maka perhitungan harga jual untuk satu kodi boneka didapatkan dengan perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Rp}140.000 \times (30\% \times 140.000) \\ &= \text{Rp} 140.000 \times 42.000 \\ &= \text{Rp}182.000 \end{aligned}$$

Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing disajikan sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Perhitungan tersebut, dilakukan dengan cara mengalikan kebutuhan kain pembuatan boneka saat produksi dengan harga satuan kain.

Tabel 3. Perhitungan Bahan Baku Langsung Full Costing

No	Nama Bahan Baku	Jumlah Produksi (Buah)	Kebutuhan (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Kain velboa	20	2	70.000	140.000

Sumber: Konveksi AZR Collection (data diolah), November 2023

b. Biaya Pekerja Langsung

Melalui cara mengalikan jumlah boneka yang dikerjakan oleh pekerja dengan tarif per boneka yang ditentukan perusahaan, yaitu:

Tabel 4. Perhitungan Pekerja Langsung Metode Full Costing

Keterangan	Jumlah	Jumlah Boneka	Tarif/buah	Total Upah
Bagian Jahit	1 orang	20	750	15.000
Bagian Pola	1 orang	20	200	4.000
Bagian Isi Boneka	1 orang	20	450	9.000
Bagian Rias	1 orang	20	250	5.000
Jumlah				33.000

Sumber: Konveksi AZR Collection (data diolah), November 2023

c. Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) termasuk bahan baku penolong, listrik, pemeliharaan mesin, dan depresiasi mesin sehingga di dapat.

Tabel 5. Perhitungan Biaya Bahan Baku Penolong

No	Keterangan	Kebutuhan	Satuan	Harga (Rp)	Total biaya (Rp)
1	Benang wol	1	Gulung	10.000	10.000
2	Majun	1	Kg	9.000	9.000
3	Mata boneka besar	1	Pack	12.000	12.000
4	Mata boneka kecil	1	Pack	15.000	15.000
5	Hidung boneka	1	Pack	12.000	12.000
6	Lem	500	Gram	50.000	50.000
7	Gantungan	1	Pack	15.000	15.000
8	Plastik	1	Kg	35.000	35.000
9	Kertas duplex	1	Lembar	7.000	7.000
10	Gunting catrek	1	Pcs	20.000	20.000
11	Gunting potong	2	Pcs	80.000	160.000
112	Pulpen	2	Buah	7.500	15.000
Total					360.000

Sumber: Konveksi AZR Collection (data diolah), November 2023

Total biaya penolong yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap minggu adalah sebesar Rp360.000. Perusahaan memproduksi boneka setiap hari yaitu sebanyak 5 kodi. Maka perhitungan memakai tarif BOP, yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Tarif Biaya Penolong} &= \frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jumlah pesanan}} \\ &= \frac{360.000}{5} \\ &= 72.000/\text{pesanan} \end{aligned}$$

Maka biaya penolong yang dibebankan pada produksi 1 kodi boneka adalah Rp72.000

d. BOP Listrik

Pengeluaran listrik perhari yang sebesar Rp 50.000, diperkirakan perusahaan dapat mengerjakan 5 kodi boneka. Sehingga tarif bop dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Tarif Biaya Listrik} &= \frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jumlah pesanan}} \\ &= \frac{50.000}{5} \\ &= 10.000/\text{pesanan} \end{aligned}$$

Maka jumlah biaya listrik yang dibebankan pada produksi 1 kodi boneka adalah Rp10.000

e. BOP Pemeliharaan Mesin

Konveksi membayar biaya untuk pemeliharaan mesin senilai Rp.200.000 perbulan untuk seluruh mesin yang dimiliki, maka untuk menghitung biaya pemeliharaan per unit yakni dibagi dengan rata-rata estimasi produksi perbulan yaitu 120 kodi maka $Rp.200.000/120 = Rp1.667$. Maka total biaya pemeliharaan mesin untuk produksi 1 kodi boneka, yaitu Rp1.667.

f. BOP Depresiasi Mesin

Perusahaan belum memasukkan biaya depresiasi maka perhitungan depresiasi atau penyusutan ini dihitung berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu PMK RI No. 72 Tahun 2023 Tentang Penyusutan Harta Berwujud disajikan pada tabel.

Tabel 6. Kelompok dan Tarif Penyusutan Harta Berwujud

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan Sebagaimana dimaksud Pada	
		Ayat 1	Ayat 2
I Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,25%
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
II Bangunan			
Permanen	20 Tahun	5%	
Tidak Permanen	10 Tahun	10%	

Sumber: PMK RI No. 72 Tahun 2023

Berdasarkan PMK tersebut mesin-mesin yang digunakan tergolong harta berwujud bukan bangunan kelompok 2 dengan umur ekonomis 8 tahun. Metode yang digunakan dalam penyusutan tersebut adalah garis lurus. Maka biaya penyusutan dihitung dengan:

Tabel 7. Perhitungan Biaya Penyusutan

No	Keterangan	Tahun Perolehan	Jumlah	Harga Perolehan (Rp)	Umur Manfaat	Penyusutan/ Tahun (Rp)	Penyusutan /Bulan(Rp)
1	Mesin Jahit Juki	2018	1	2.500.000	8	312.500	156.250
2	Mesin Press	2018	1	250.000	8	31.250	2.604
Total biaya penyusutan							158.854
Unit Produksi diestimasi (kodi)							120

Total biaya penyusutan untuk satu kodi boneka (Rp) 1.324

Sumber: Konveksi AZR Collection (data diolah), November 2023

Total biaya penyusutan mesin untuk satu kodi boneka Rp1.324, Kemudian bisa ditentukan harga pokok produksinya berdasarkan *full costing*, yaitu:

Tabel 8. Perhitungan HPP Metode Full Costing

No	Komponen Harga Pokok Produksi	Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	
	a Kain Velboa	140.000
	Total Biaya Bahan Baku	140.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	
	a Bagian Jahit	15.000
	b Bagian Pola	4.000
	c Bagian Isi Boneka	9.000
	d Bagian Rias	5.000
	Total biaya Tenaga Kerja Langsung	33.000
3	Biaya Overhead Pabrik	
	Biaya Overhead Variabel	
	a Biaya Bahan Penolong	72.000
	Total Biaya Overhead Variabel	72.000
	Biaya Overhead Tetap	
	a Biaya Listrik	10.000
	b Biaya Pemeliharaan Mesin	1.667
	c Biaya Penyusutan Mesin	1.324
	Total Biaya Overhead Tetap	12.991
	Total Biaya Overhead Pabrik	84.991
	Harga Pokok Produksi/kodi	257.991

Sumber: Konveksi AZR Collection (data diolah), November 2023

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat didapat harga pokok produksi satu kodi boneka adalah Rp257.991 dengan laba 30% sesuai ketentuan perusahaan. Sehingga perhitungan *cost plus pricing method*, harga jual untuk satu kodi produksi, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual/kodi} &= \text{Biaya Total} + \text{Laba yang diinginkan} \\ &= \text{Rp}257.991 + (20\% \times \text{Rp}257.991) \\ &= \text{Rp}257.991 + \text{Rp}51.598 \\ &= \text{Rp}309.589 \end{aligned}$$

$$\text{Dibulatkan} = \text{Rp}309.600$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh bahwa harga pokok produksi satu kodi boneka Rp257.991 dengan harga jual perkodi sebesar Rp309.600 dengan laba penjualan Rp51.598.

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perbandingan dengan kedua metode yang dijelaskan diatas diperoleh perbedaan yang disajikan dengan tabel berikut :

Tabel 9. Perbandingan HPP dengan Metode Perusahaan dan Full Costing

Keterangan	Menurut Perusahaan(Rp)	Metode Full costing(Rp)	Selisih (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung	140.000	140.000	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	-	33.000	33.000
Biaya Overhead Pabrik	-	84.991	84.991
Harga Pokok Produksi	140.000	257.991	117.991
Laba (30% dari HPP)	42.000	51.598	9.598
Harga Jual Per Kodi	182.000	309.589	127.589
Dibulatkan	182.000	309.600	127.600

Sumber: Konveksi AZR Collection (data diolah), 2023

Dilihat pada tabel diatas konveksi hanya merinci komponen bahan baku dan menganggap persentase laba yang di tetapkan sudah mencakup *overhead* pabrik. Hasil hitung harga produksi *full costing* yang lebih tinggi daripada yang telah dihitung perusahaan. HPP metode perusahaan untuk satu kodi boneka menghasilkan Rp140.000 sedangkan dengan metode *full costing* untuk satu kodi boneka membutuhkan biaya sebesar Rp257.991 menghasilkan selisih harga produksi sebesar Rp117.991. Harga Jual satu kodi dengan metode perusahaan sebesar Rp182.000 dan mendapat laba Rp42.000 serta metode *full costing* sebesar Rp309.600 termasuk persentase laba yang sama 30% sebesar Rp51.598. Selisih harga jual perkodi boneka perhitungan dua metode sebesar Rp127.600, selisih laba sebesar Rp9.598. Hal ini karena perusahaan tidak menghitung secara rinci biaya pekerja langsung dan bop yang dibebankan pada produksi boneka kemudian berdasarkan metode *full costing* perusahaan melakukan perhitungan secara detail terhadap bop dari masing-masing pesanan yang diproduksi. Sekilas tampak bahwa selisihnya hanya sedikit tetapi untuk jumlah banyak selisih tersebut akan semakin besar, dari perbedaan harga pokok produksi diatas maka akan berpengaruh kepada perhitungan harga jualnya pula. Sehingga perhitungan harga produksi harus benar karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap harga jual yang berpengaruh terhadap laba yang didapat sesuai dengan keinginan.

Pembahasan penelitian diatas didukung berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Melati et al., 2022) menyebutkan perhitungan HPP *full costing* dihasilkan biaya lebih akurat dari metode perusahaan. Begitu juga penelitian (Muhamad & Dupri, 2023), (Safrizal, 2023) bahwa penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dinilai lebih besar daripada dengan metode perusahaan. Perhitungan HPP dan penentuan harga jual belum diakumulasikan terhadap unsur produksi yang mempengaruhi selisih laba menjadi signifikan (E. Sari et al., 2022) yang disebabkan tidak terakomodasinya seluruh biaya yang dikeluarkan atas produk yang dihasilkan.

4. Kesimpulan

Pada Konveksi AZR Collection sudah menghitung harga pokok produksi tetapi tidak sesuai sebab tidak memasukkan perhitungan biaya pekerja langsung dan overhead yang dibebankan pada produksi boneka. HPP dengan metode *full costing* menghasilkan biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan metode perusahaan. Harga pokok produksi metode perusahaan untuk satu kodi boneka Rp140.000 sedangkan metode *full costing* untuk satu kodi boneka membutuhkan biaya sebesar Rp257.991 menghasilkan selisih harga produksi sebesar Rp117.991. Harga jual satu kodi dengan metode perusahaan sebesar Rp182.000 dan mendapat laba Rp42.000 sedangkan metode *full costing* sebesar Rp309.600 dengan persentase laba yang sama 30% sebesar Rp51.598. Selisih harga jual perkodi boneka antara kedua metode sebesar Rp127.600 dan selisih laba sebesar Rp9.598. Perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* pada perusahaan memasukkan seluruh unsur biaya seperti bahan baku, pekerja langsung, dan overhead pabrik. Harga pokok produksi per unit yaitu sebesar Rp48.319 dengan harga jualnya Rp60.500.

Penulis menyarankan kepada perusahaan dalam membuat kebijakan terkait harga jual produk dapat menggunakan metode *full costing* agar memiliki dana alokasi untuk aset tetap disertai dengan penyusutannya dan mengalokasikan aset tetapnya secara berkala. Jika perhitungan harga pokok produksinya benar maka perhitungan harga jualnya pun akan tepat dan perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal. Disamping itu kepada peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian terkait metode produksi agar lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Aslichati, L. (2022). *Metode Penelitian Sosial*. Universitas Terbuka.
- Dunia, F., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2019). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Khaerunnisa, A., & Pardede, P. (2021). *Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu*. 9(3), 631–640. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1213>
- Lestari, W., & Permana, D. B. (2020). *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial*. PT RajaGrafindo Persada.
- Malva, J., Dewi, P., Abdul, M., & Muis, M. (2021). Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada Malva Konveksi. *Jurnal Akuntansi Dan Pasar Modal*, 4(1).
- Matiin, N. (2022). *Akuntansi Biaya*. Bintang Semesta Media.
- Melati, L. S. A., Saputra, G., Najiyah, F., & Asas, F. (2022). *Perhitungan Harga Pokok Produksi*

- Berdasarkan Metode Full Costing Untuk Penetapan Harga Jual Produk Pada CV . Silvi MN Paradilla Parengan. 6, 632–647. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.611>
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (n.d.). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2023* (pp. 1–19).
- Muhamad, R., & Dupri, M. D. (2023). *Analisis Harga pokok Perproduksi Menggunakan Metode Full Costing Diusaha Keripik Kanala Desa Totokaton*. 3(1), 230–238.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (Edisi Keli). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyana, W. F., & Wahyudi, A. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing pada UD. Madu Asli Sumbawa. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 71–78. <https://doi.org/10.33510/statera.2022.4.1.71-78>
- Narsa, I. M. (2020). *Akuntansi Biaya* (Edisi 3). Universitas Terbuka.
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). *Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit)*.
- Safrizal, Y. (2023). *Strategi Pengelolaan Keuangan Dalam Keberhasilan Usaha Umkm Paska Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Usaha Arang Beriket Batok Kalapa di Desa Margorejo Pati)*. 5(1), 189–198.
- Sahla, W. A. (2020). *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*. Poliban Press.
- Sari, E., Nusantoro, J., & Sari, G. P. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual Dengan Pendekatan Cost Plus Pricing Sebagai Upaya Memperoleh Laba Optimal (Studi Kasus Pada Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya Kelurahan Yosodadi, Metro Timur). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Sari, M. N., Inarni, S., & Marisyah, F. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada Umkm Tempe Pak Rasman Oku Selatan. *Journal of Accounting*, 2(1), 164–178.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV Alfabeta.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok* (Edisi Kedu). BPEF.
- Syaifullah, H. (2018). *Buku Praktis Akuntansi Biaya & Keuangan*. Laskar Askara.
- Triharyati, E. (2019). *Implementasi Harga Pokok Produksi Metode Full Costing*. 5(2).